

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Purnomo, (2010 hlm 10) memberikan pengertian mengenai penelitian kualitatif, bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sasaran kajiannya adalah gejala-gejala yang saling terkait satu sama lain dalam hubungan yang fungsional dan yang keseluruhannya merupakan sebuah satuan yang bulat dan menyeluruh, serta ditekankan tentang pentingnya konteks dari gejala-gejala yang diamati. Berdasarkan metode penelitian Kualitatif tersebut, dapat diartikan bahwa segala informasi yang didapat merupakan bentuk penjelasan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga pada penelitian ini tidak boleh ada pengisolasian atau pembatasan informasi yang dilakukan kepada individu terkait yang mempunyai hak untuk memberikan informasi sejelas-jelasnya kepada peneliti, dan dapat juga memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai macam masalah.

Metode penelitian kualitatif dapat digunakan dengan beberapa pertimbangan: (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan langsung dengan kenyataan ganda; (2) metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2007, hlm 5). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan angka-angka, akan tetapi menyangkut pendeskripsian,

penguraian dan penggambaran suatu masalah yang sedang terjadi. Jenis penelitian ini termasuk penelitian yang rinci mengenai suatu obyek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup waktu mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi masa lalunya. Keuntungan menggunakan studi kasus ini adalah peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam sehingga dapat menjawab mengapa keadaan itu terjadi dan juga dapat menemukan hubungan-hubungan yang tadinya tidak diharapkan. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari., Nawawi., 2005, hlm 63).

## **3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1. Partisipan**

Subyek penelitian merupakan orang yang akan diteliti dalam berjalannya sebuah penelitian. Subyek penelitian adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat, dimana keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan yaitu ketika mengisi angket atau lisan ketika menjawab pertanyaan. Keberadaan subyek penelitian merupakan hal yang sangat mutlak diperlukan, namun adakalanya juga subyek penelitian tidak dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Secara keseluruhan subyek merupakan hal yang pokok perlu ada pada sebuah penelitian (Arikunto, 2002, hlm 122). Sementara itu Koentjaraningrat (2003, hlm 163) mengatakan bahwa informan merupakan orang yang memberikan informasi berkaitan dengan masalah yang diteliti maupun keterangan tentang subyek penelitian (orang-orang yang diteliti). Informan dapat diartikan pula sebagai individu-individu tertentu yang diwawancarai untuk

keperluan informasi, yaitu orang yang dapat memberikan informasi atas keterangan atau data yang diperlukan oleh peneliti.

Sampling yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Artinya, subjek penelitian relatif sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian namun subjek penelitian dapat terus bertambah sesuai dengan kebutuhannya. *Snowball sampling* dilakukan karena informasi tidak cukup dari satu sumber saja, nantinya informan akan menunjukan sumber-sumber lainnya yang dapat memberikan informasi begitu pun seterusnya sehingga informasi berada pada titik jenuh. Banyak subjek dalam penelitian ini ditentukan oleh adanya pertimbangan informasi. Dengan adanya *purposive sampling*, maka sampling dilakukan berdasarkan pertimbangan dari peneliti itu sendiri sesuai dengan penelitian. Penentuan subjek dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh yaitu data atau informasi yang diperoleh memiliki kesamaan setelah dilakukan penelitian terhadap kelompok yang berbeda.

Subyek dalam penelitian ini adalah Rukun Warga 17 Desa Jatiendah kecamatan Cilengkrang, hal tersebut dikarenakan organisasi tersebut sebagai inisiator dan penggerak aktif pada kegiatan upaya adaptasi masyarakat terhadap perubahan iklim yang dilakukan pada RW 17 Desa Jatiendah Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. Dengan demikian pada penelitian kali ini juga sangat dibutuhkan keberadaan seorang informan penelitian, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Ketua RW 17 beserta jajaran, serta pihak-pihak yang terlibat maupun mengetahui mengenai kegiatan di dalam penelitian ini, seperti warga masyarakat RW 17 Desa Jatiendah.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di daerah RW.17 Desa Jatiendah Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena didasarkan oleh beberapa alasan sebagai berikut:

1. Desa Jatiendah, Kecamatan Cilengkrang merupakan kawasan transisi. Secara administrasi merupakan kawasan Kabupaten Bandung, namun karena jarak lebih dekat ke Kota Bandung, menyebabkan adanya percampuran budaya desa dan kota.
2. Kecamatan Cilengkrang pada dasarnya merupakan kawasan di daerah Bandung Timur yang rentan terhadap bencana alam banjir bandang.
3. RW 17 Desa Jatiendah sendiri dinobatkan sebagai “Kampung Inspirasi” oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) karena kebiasaan warganya yang peduli akan lingkungan. RW 17 pun menjadi kampung percontohan bagi daerah-daerah di Indonesia, terlebih di Negara ASEAN.

## 3.3. Pengumpulan Data

### 3.3.1 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Seperti yang dijelaskan oleh bungin (2010, hlm. 107) yang menyatakan bahwa, “berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisa data adalah metode wawancara mendalam,

observasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet.

### 3.3.1.1 Observasi

Observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan sarana utama indera penglihatan. Melalui pengamatan mata dan kepala sendiri seorang peneliti diharuskan melakukan tindakan pengamatan terhadap tindakan dan perilaku responden di lapangan dan kemudian mencatat atau merekamnya sebagai material utama untuk dianalisis (Sukardi, 2006, hlm 49). Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang akurat tentang keadaan di lapangan dengan melakukan pengamatan langsung. Hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan observasi antara lain; pengamat harus selalu ingat dan memahami betul apa yang hendak direkam dan dicatat, selain itu juga harus bisa membina hubungan baik antara pengamat dan obyek pengamatan (Bungin, 2008, hlm 116).

Observasi ini dilakukan untuk mengamati dan membuat catatan deskriptif terhadap latar belakang dan semua kegiatan yang terkait dengan kegiatan upaya adaptasi perubahan iklim yang dilakukan oleh RW 17. Teknik observasi dalam penelitian “Peran Rukun Warga dalam Upaya Adaptasi Perubahan Iklim” dilakukan pengamatan secara langsung dilapangan, dengan mencari informasi dari informan. Kegiatan observasi dilakukan guna mengamati kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga tersebut guna melakukan upaya adaptasi perubahan iklim. Adapun prosedur observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati aktifitas secara umum bagaimana pola interaksi dalam organisasi tersebut, tujuan dibentuk organisasi tersebut, bagaimana peran tokoh masyarakat, serta bagaimana dampak kegiatan yang

dilakukan organisasi tersebut dalam upaya adaptasi perubahan iklim. Untuk melengkapi hasil observasi, peneliti juga menggunakan data penelitian dengan tidak mengabaikan kemungkinan penggunaan sumber non-manusia seperti dokumen dan catatan-catatan dengan tujuan untuk melengkapi data hasil wawancara.

### 3.3.1.2 Wawancara Mendalam

Teknik pengumpul data lain yang sering digunakan oleh para peneliti di lapangan adalah teknik wawancara, yaitu pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu (Sukardi, 2006, hlm 53). Arikunto (1993, hlm 126) memberikan pandangannya terhadap pengertian dari teknik wawancara itu sendiri, yaitu:

Wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau responden. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu Metode wawancara dilakukan dengan pertimbangan; (a) informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam karena peneliti mempunyai peluang yang lebih luas untuk mengembangkan informasi lebih mendalam; (b) melalui wawancara peneliti berpeluang untuk mengetahui lebih mendalam tentang peran Rukun Warga dalam upaya adaptasi perubahan iklim.

Wawancara ini diajukan kepada tokoh masyarakat beserta jajarannya serta masyarakat umum di RW.17 desa Jatiendah. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur mempunyai tujuan untuk mengetahui segala bentuk yang sifatnya mendalam, sebagaimana yang telah dirumuskan sebelumnya sesuai dengan permasalahan yang ditetapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan suatu yang mempunyai sifat bebas

(santai) dan dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada informan untuk memberikan keterangan yang diperlukan.

Peneliti mengadakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh data tentang sejauh mana capaian organisasi tersebut dalam mengadakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan sebagai upaya adaptasi perubahan iklim, serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat akan adanya kegiatan tersebut. Hubungannya dengan wawancara mendalam, peneliti tidak hanya percaya begitu saja terhadap apa yang dikatakan informan, melainkan perlu mengecek kenyataan dari hasil wawancara kepengamatan di lapangan dan informasi dari informan lain. Beberapa alasan dipilihnya teknik wawancara sebagai metode pengumpulan data adalah :

- a. Wawancara akan mengurangi kecurigaan subyek tentang kegunaan dan manfaat data yang diungkap.
- b. Suasana keakraban yang terjadi dalam wawancara dimungkinkan memperoleh data yang obyektif.
- c. Wawancara peneliti dapat mengetahui kondisi nyata subyek seperti, kondisi sosial ekonomi dan kondisi lingkungan subyek.

### 3.3.1.3 Studi Dokumentasi

Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2007, hlm 161) berpendapat bahwa dokumentasi merupakan salah satu bukti fisik berupa tulisan maupun gambar.

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan atau pengutipan data dari dokumen yang ada dilokasi penelitian. Dokumen dapat berupa surat-surat, buku-buku, arsip, notulen, modul, majalah, dan catatan-catatan.

Adapun teknik dokumentasi digunakan untuk mengungkap peranan Rukun Warga dalam upaya adaptasi perubahan iklim. Jika dibanding dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap dan belum berubah. Alasan memilih teknik dokumentasi yaitu karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan. Data dari dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenaran atau keabsahan. Dokumentasi sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas keadaan atau identitas subyek penelitian, sehingga dapat mempercepat proses penelitian.

#### 3.3.1.4 Studi Literatur

Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi tersebut berisikan tentang: Rukun Warga, Model Komunikasi, Perubahan Iklim secara Global, Kegiatan Adaptasi Perubahan Iklim, serta Adaptasi Masyarakat. Referensi ini dapat dicari dari buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan situs-situs di internet. Output dari studi literatur ini adalah terkoleksinya referensi yang relevan dengan perumusan masalah. Tujuannya adalah untuk memperkuat permasalahan serta sebagai dasar teori dalam melakukan studi.

#### 3.3.2 Uji Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan merupakan suatu strategi yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data atau dokumen yang didapatkan atau diperoleh dari penelitian, supaya hasil penelitiannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi (Moleong, 2007, hlm 171). Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang

Ihsanuddin, 2019

**PERANAN RUKUN WARGA DALAM UPAYA ADAPTASI MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN IKLIM**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia (Sugiyono, 2013, hlm 119).

Kriteria keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil dilapangan dengan kenyataan yang diteliti dilapangan. Teknik-teknik yang digunakan untuk melacak atau membuktikan kebenaran atau taraf kepercayaan data tersebut bisa melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, mengadakan *member check* (Sugiyono, 2013, hlm 122). Beberapa teknik teknik tersebut, peneliti menggunakan teknik pengamatan lapangan dengan triangulasi pada penelitian Peran Rukun Warga dalam Upaya Adaptasi Perubahan Iklim di RW.17 desa Jatiendah kecamatan Cilengkrang.

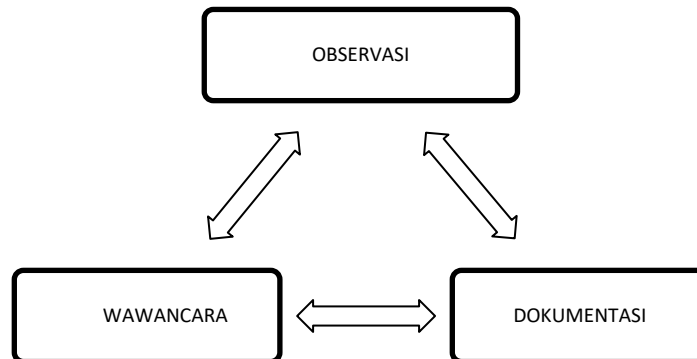
### 3.3.2.1 Triangulasi

Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2013, hlm 125) mengungkapkan bahwa:

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian kualitatif sumber tidak bisa dirata-ratakan, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

Dalam menguji keabsahan data yang didapat, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Dalam Triangulasi Teknik, peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik ini dilakukan agar data yang dikumpulkan dapat ditanggungjawabkan kebenarannya karena satu teknik saja tidak akan cukup untuk mendapatkan data yang kredibel. Dibawah ini terdapat bentuk skema triangulasi sumber.



Gambar 3.2 Skema Triangulasi Teknik  
(Sumber: Sugiyono, 2013 hlm 84)

### 3.3.2.2 Member Check

Selanjutnya uji kredibilitas yang dipakai yaitu *Member Check*. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data

yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, agar lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan member check (Sugiyono, 2012, hlm 82)

### **3.4. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses sistematis pencaharian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi yang dikumpulkan. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain. Berdasarkan rumusan tersebut digarisbawahi bahwa analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Analisis data pada umumnya mengandung tiga kegiatan yang saling berkaitan yaitu a) kegiatan mereduksi data, b) menampilkan data, c) melakukan verifikasi untuk membuat kesimpulan (Moleong dalam Sukardi, 2006, hlm 72). Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dengan berbagai sumber yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil perolehan data, maka hasil penelitian dianalisis secara tepat agar simpulan yang diperoleh tepat pula. Proses analisis data memiliki tiga unsur yang

Ihsanuddin, 2019

**PERANAN RUKUN WARGA DALAM UPAYA ADAPTASI MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN IKLIM**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipertimbangkan oleh penganalisis, diantaranya: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan simpulan atau verifikasi.

#### 3.4.1 Reduksi Data

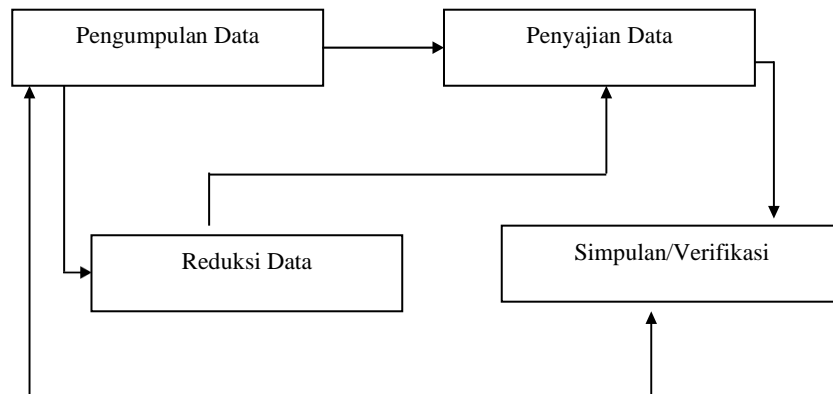
Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan (Miles dan Huberman, 1992, hlm 16). Proses analisis data ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah itu membuat rangkuman setiap pertemuan dengan responden dan kemudian peneliti melakukan reduksi data. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan di pandu oleh tujuan yang akan di capai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itulah, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data (Sugiyono, 2013, hlm 93)

#### 3.4.2 Penyajian Data

Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan kesimpulan dapat ditarik (Miles dan Huberman, 1992, hlm 17). Melihat suatu sajian data, penganalisis akan dapat memahami apa yang terjadi, serta memberikan peluang bagi penganalisis untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut. Dalam menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah teks yang bersifat naratif. Selanjutnya di sarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif , juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart (Sugiyono, 2013, hlm 95).

### 3.4.3 Penarikan Simpulan / Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penting untuk menggambarkan serta dapat menarik kesimpulan dari. Dibawah merupakan diagram alur proses analisis data yang digunakan pada penelitian ini.



*Ilustrasi 3.3 Diagram Proses Analisis Data*